

**PEMBELAJARAN MAHARAH AL *QIROAH* DENGAN SISTEM  
SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN  
WONOKROMO PLERET BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:  
Burhan Musyafak  
NIM. 11420029**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Burhan Musyafak

NIM : 11420029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Kanggotan Lor, Pleret, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithtoh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Yang menyatakan



Burhan Musyafak  
NIM: 11420029



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Burhan Musyafak  
NIM : 11420029  
Judul Skripsi : Pembelajaran *maharah al qiro'ah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fitthoh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2015  
Pembimbing

**Dr. H. Maksudin, M. Ag.**  
NIP. 19600716 199103 1 001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Burhan Musyafak  
NIM : 11420022  
Semester : IX  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN MAHARAH AL QIROAH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.			Perbaikan kembali lihat catatan di dan skripsi.

Tanggal selesai revisi:

..... 20...

Mengetahui :

Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP : 19600716 199103 1 001

(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 28 September 2015

Yang menyerahkan  
Pembimbing/Ketua SidangDr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP : 19600716 199103 1 001

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Burhan Musyafak  
 NIM : 11420022  
 Semester : IX  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN MAHARAH AL QIROAH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		X	taati aturan transkripsi?
		X	Apa benar kegiatan Qiroatul Kurub di al Fitrab itu sesuai dengan ketentuan pembelajaran al Qiroah?
			Tolong beri argumen dan kerangka teori bhw sorogan itu
			bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan al Qiroah.
		#	atau fahmul masnuni?
			Ada Problem apa dg penelitian ini?
			Di latar belakang perlu ditambahkan dg Problem dan Pentingnya penelitian ini. Ingat Problem bilia rumusan masalah.

Tanggal selesai revisi : 20/9/15

Mengetahui :  
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.  
 NIP : 1730806 199703 1 003  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 28 September 2015

Yang menyerahkan  
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.  
 NIP : 1730806 199703 1 003  
 (setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Burhan Musyafak  
 NIM : 11420022  
 Semester : IX  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN MAHARAH AL QIROAH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Transliterasi		Transliterasi Arab-Latin harus diterapkan secara konsisten! @outlet maharah Qivāah
	تجريد		التجريد perlu diperbaiki!

Tanggal selesai revisi:  
 ..... 6/10/2015 ..... 2015

Mengetahui :  
 Penguji II

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
 Yogyakarta, 28 September 2015

Yang menyerahkan  
 Penguji II

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/102/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : "Penerapan Sistem *Sorogan* Dalam Pembelajaran

*Mahārah Al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-

Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul".

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Burhan Musyafak

NIM : 11420029

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 September 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP: 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.  
NIP: 19730806 199703 1 003

Penguji II

Nurhadi, M.A.  
NIP: 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 08 OCT 2015  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



## MOTTO

لَا تَرْمِ عِلْمًا وَتَتْرِكَ النَّعْبَ

*“Janganlah kamu mengharap mendapat ilmu padahal kamu tidak mau  
lelah.”<sup>1</sup>*

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِيَأْتِي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ  
الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

*“Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab,  
bahwa Al-Qur’an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam  
surga adalah bahasa Arab.”*

*(HR. Al-Thabrani)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Abdul Kholiq, *Ilmu Nahwu Nadhom Imrithi dan Terjemahnya serta Keterangannya*, (Nganjuk: PP. Daarus Salam), hlm. 40.

<sup>2</sup> Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, (Kotagede: Nurma Media Idea 2007), hlm. iii.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan Segala Kerendahan Hati, Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:*

*Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

**Burhan Musyafak**, Pembelajaran Maharah Al Qira'ah dengan *Sistem Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Skripsi Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Sistem Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dalam meningkatkan *Mah rah Al-qir 'ah* . Kemudian di harapkan juga mampu memberikan solusi terhadap kendala dalam penerapan sistem sorogan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang di gunakan dalam wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul di olah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Sistem sorogan* di pondok pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul banyak mengalami modifikasi dan perbedaan dalam proses membaca dan menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan kata perkata dan menyebutkan kedudukannya dari sisi nahwu dan shorof , dan kemudian menghafalkannya. Dan perbedaan sistem *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fithroh terletak pada pelaksanaannya, tehnik pengajarannya dan pengajarnya. khususnya putra, terdapat dua sistem *sorogan*, yaitu *sorogan* pengasuh dan *sorogan* komplek. Sedangkan di komplek putri hanya terdapat satu sistem *sorogan* yang diterapkan. *Sistem sorogan* juga memiliki Kelebihan dan kelemahan ada beberapa kelebihan, diantaranya : Terjadi hubungan yang erat antara guru dengan santri, guru lebih mudah untuk melihat kemampuan santri, keaktifan, kerajinan. Sedangkan kelemahan *sistem sorogan*, Adanya sistem *sorogan* Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut ketaatan tinggi.

## التجريد

برهان مشفع، تعليم مهارة القراءة بطريقة سوروكان بالمعهد الفطرة جيجيران واناكراما فليرات بانتول. البحث. يوكياكرتا : قسم التعليم اللغة العربية كلية علم التربية و تأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا، .

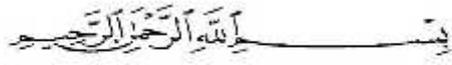
و يهدف هذا البحث لمعرفة شكل تطبيق طريقة سوروكان بالمعهد الفطرة جيجيران واناكراما فليرات بانتول في تعليم مهارة القراءة. و يُرجى به لإعطاء الحلول على المشكلات تطبيق طريقة سوروكان.

و هذا يداني باستخدام المدخل الكيفي. ويستخدم الكاتب في جم البيانات طريقة المقابلة و الية و المراقبة. و يحلها الكاتب بتحليل الوصفي الكيفي.

نتيجة هذا أن تطبيق طريقة سوروكان بالمعهد الفطرة جيجيران واناكراما فليرات بانتول قد أصابها التعديل و الفرق في عملية قراءة و ذكر موقعها من حيث النحو و

الصرف ثم حفظها. و فرق الطريقة السوروكان معهد الفطرة جيجيران واناكراما فليرات بانتول يقع في عمليتها، طريقة تعليمها و تعليمها. خاصة للبنين، هناك طريقتا السوروكان، هما سوروكان المربي و سوروكان المسكن. و أما في مسكن البنات هناك طريقة واحدة لسوروكان التي تُطبق فيها. لطريقة سوروكان مزايا و عيوب. و أما المزايا، منها: هناك علاقة وثيقة بين المدرسين و الطلاب، يسهل للمدرس أن ينظر إلى مهارة الطلاب، و فعالهم، و نشاطهم، و أما من عيوب طريقة سوروكان، هي : وجود طريقة سوروكان يجعل الطالب مللاً لأن أوجبت هذه الطريقة الطاعة الكبيرة.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أنزل القرآن والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا و مولانا محمد و على اله و أصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat islam dari zaman kebodohan menuju zaman yang bertatanan islami.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, do'a, partisipasi serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Nurhadi, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

4. Bapak Drs. Asrori Saud, M.Si, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal sampai akhir skripsi ini
6. Segenap dosen dan Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pak Pri, Pak Munasir, Mas Shofa yang selalu sabar membimbing administrasi pendidikan penyusun.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran terkhusus Ibu Nyai Hj. Musta'inah dan *Dzurriyah* beserta teman-teman pengurus PP. Al-Fithroh Jejeran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa yang telah diberikan
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Rusydi Jejeran terkhusus Pak Yai H. Zubhan S.Hi beserta Keluarga, terimakasih atas doa yang telah diberikan
9. Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat serta semangat kepada penulis untuk tetap berpijak tegak dalam menjalani kehidupan ini, tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat bahagia senyum dan canda tawa ibu,
10. Almarhum Bapak tercinta yang selalu menginspirasi penulis dalam berbagai hal, untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.

11. Adikku Ilham Musthofa, saudaraku Mas Jundan, Mbak Ita, Mas Salis, Mbak Rika, Abdul Rozak dan Mbak Eli terimakasih atas segala dukungannya serta doanya,
12. Keponakan-keponakan tercinta ku dek Ulin, Tuhfa, Ririn, Nabat, Hajar, Abda, Alta, Anum, Arjun, Dijah, dan Esha . Semangat belajar, Semoga jadi anak-anak yang soleh-solehah dan berbakti kepada orang tua,
13. Sahabat sahabat ku Mifta, Dafa, Budi, Tri, yang telah membimbing ku menjadi mahasiswa sejati, dan Sahabatku Lugman, Faris, Rodhi, Ikfi, Modric, Afif m, Lugman, Makhrus, Rizal b. Fala , Anis D, Zaenal yang selalu menemani ku dalam hidupku
14. Sahabat sahabat di pondok pesantren ar rusydi Pendi, Akil, Fais, Nobel, Arif, Ulum, Dayat, Bowo, Ulil, Raul, Anggi, Ade, Fauzi , Kolek terima kasih atas kebersamaannya. Tetap semangat dan jangan pernah berhenti untuk belajar, terimakasih atas bantuannya dalam penulis mengumpulkan data
15. Teman-teman GTM, Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 Sedulur Bariklanaa, terimakasih atas kebersamaanya selama ini semoga kesuksesan, kesederhanaan dan kebijaksanaan selalu ada ditangan kita. Amin
16. Teman-teman PPL-KKN angkatan 2011; Fatih, Buya, Ajeng, Niku, Hasan, Yuni, Rina, Sanafi, terus berjuang dan tetap semangat semoga ukhuwah kita tetap terjaga dan terjalin sampai kapanpun. Amin
17. Sahabat Tercintaku Eva Ayu Arfina , terimakasih banyak atas semua warna kehidupan yang telah diberikan selama ini, semoga kesuksesan selalu menyertai kita

18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis

Burhan Musyafak  
NIM.11420029

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

### b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ُ...و	Fatḥah dan wau	au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي...	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

## 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ - akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL</b> <b>FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET</b> <b>BANTUL</b> .....	<b>36</b>
A. Sekilas Tentang Pesantren Al Fithroh.....	36
B. Gambaran Umum Pondok pesantren Al Fithroh.....	38
C. Sistem Pengajaran dan Materi yang Diajarkan .....	45
D. Struktur Organisasi Pondok pesantren Al Fithroh .....	53
E. Profil Santri Pesantren Al Fithroh Tahun 2011 .....	55

<b>BAB III</b>	<b>PEMBELAJARAN MAHARAH AL QIRO'AH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL</b>	
	A. Pembelajaran <i>Maharah Al Qiro'ah</i> di Pondok Pesantren Al Fithroh.....	58
	B. Penerapan <i>Sistem Sorogan</i> di Pondok Pesantren AlFithroh .	63
	1. Sorogan Pengasuh .....	64
	2. Sorogan Komplek .....	71
	C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Sistem Sorogan .....	79
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
	A. Kesimpulan .....	85
	B. Saran-saran .....	86
	C. Kata Penutup .....	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Lokasi PP. Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul Yogyakarta .....	39
Gambar 2: <i>maharah al qiro'ah</i> di PonPes Al fithroh (Komplek Putra).....	74
Gambar 3 : <i>maharah al qiro'ah</i> di PonPes Al fithroh (Komplek Putri) .....	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian SETDA Yogyakarta
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Pondok Pesantren Al Fithroh
- Lampiran 7 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 8 : Sertifikat ICT
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL - KKN Integratif
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat Opak
- Lampiran 14 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional. Bahasa ini juga merupakan bahasa kitab suci agama Islam, sehingga tidak mengherankan jika bahasa Arab menjadi bahasa paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Profesor linguistik, Hilary Wise (1987), dari University of London mengungkapkan, *“As the language of the Koran the holy book of Islam, it is taught as a second language in muslim states throughout the world”*. Bahkan akhir-akhir ini bahasa Arab menjadi bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat.

Bahasa Arab di Indonesia sendiri mulai masuk dan berkembang bersamaan dengan masuknya agama Islam di Nusantara.<sup>1</sup> Bahasa Arab dalam masyarakat dan kebudayaan di Indonesia telah menjadi bagian penting sejak berkembangnya agama Islam di Nusantara pada abad XII sampai saat ini. Sejak masuknya Islam ke Indonesia tersebut, pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan, baik dari segi tujuan maupun sistem pengajarannya.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di lembaga-lembaga pendidikan Islam pun telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai buku pelajaran bahasa Arab, pendekatan, sistem, dan

---

<sup>1</sup>Ahmad ‘Abd Al-Sukur, “Intisyar Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa Muskilatuh Fi Indunisiya”, dalam *Jurnal Aljami’ah*, Juli – Desember 2002.

strategi dirumuskan dan dikembangkan oleh para linguis (ahli bahasa) guna tercapainya pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik lagi. Berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dirumuskan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran santri atau siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah untuk memberikan kemampuan santri atau siswa dalam menggunakan bahasa asing secara aktif dan lancar (*fluently*). Namun, tentu saja tidak mudah untuk memperoleh kemampuan tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan kemampuan tersebut santri atau siswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).<sup>2</sup> Penguasaan terhadap keempat keterampilan tersebut menjadi prasyarat yang mutlak agar santri atau siswa benar-benar dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan lancar.

Salah satu keterampilan yang ingin dicapai dan sangat dibutuhkan dari pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca (*reading skill*) yang sering dikenal dengan sebutan (*Mah rah Al-qir 'ah*). Tidak dapat disangkal lagi, membaca adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia dan jaya<sup>3</sup>. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan menguasai

---

<sup>2</sup>Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatut Tullab Kesugihan Cilacap*[Skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 4.

<sup>3</sup>Sholeh Abdul Qodir Al Bakriy, *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, (Bandung: PT.Al Ma'arif, 1982), hlm.129.

keterampilan membaca maka santri atau siswa akan dapat terus berinteraksi dengan bahasa Arab secara mandiri dimanapun dan kapanpun, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah yang menggunakan bahasa Arab atau mengakses program-program bahasa Arab yang ada di internet.

Namun, untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab menggunakan *Mah rah Al-qir 'ah* tidaklah mudah, perlu sebuah alat atau sistem untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya.<sup>4</sup>Sebab, masih banyak siswa atau santri merasa kesulitan dalam membaca, mempelajari dan memahami literatur-literatur bahasa Arab dengan baik, yang menuntut penguasaan nahwu dan shorof. Misalnya dalam hal bunyi atau pengucapan, pembahasan tata bahasa Arab yang dimulai dalam pengenalan komponen-komponen kalimat bahasa Arab, kaidah-kaidah setiap kata yang tersusun dalam kalimat, dan macam-macam pola penyusunan kalimat bahasa Arab.

Dari permasalahan di atas, terdapat solusi yang dapat membantu siswa ataupun santri dalam menguasai *Mah rah Al-qir 'ah* , yaitu menggunakan sistem *sorogan*. Sistem ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan siswa dan santri, serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam pemahaman *maharoh al-qira'ah* bagi santri. Sebab dalam sistem ini dapat dideteksi secara langsung mana yang salah dan mana yang benar atau yang ragu-ragu ketika membaca teks bahasa Arab karena metode belajar berlangsung secara tatap muka.

---

<sup>4</sup>Sutarto, *Op. Cit.*

Sistem *sorogan* ini sesungguhnya merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional. Sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, keataatan dan kedisiplinan terhadap pribadi santri atau siswa. Kendati demikian, sistem *sorogan* merupakan salah satu sistem tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur bahasa Arab dengan baik dan tentunya masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Sistem *sorogan* dipandang sebagai metode yang sangat efektif<sup>5</sup> karena penerapan sistem ini didasarkan pada *basic* pengajaran bahasa Arab (*nahwu* dan *shorof*) yang merupakan alat untuk memahami literatur bahasa Arab.

Dalam kultur Pondok Pesantren sendiri, sistem *sorogan* ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat antara kiai atau ustadz dan santri.<sup>6</sup> Begitu pula dengan pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* di pondok pesantren Al-Fithroh, Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul yang menggunakan sistem *sorogan*. Dalam pembelajaran ini santri atau siswa berhadapan langsung dengan guru dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Antara guru dan santri tercipta ikatan emosional yang kuat dan interaksi yang aktif antar keduanya, dimana guru dapat secara langsung melihat perkembangan belajar santrinya.

Sistem pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren al-Fithroh adalah *sistem sorogan*, dimana ustadz menyimak kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang ada, dilanjutkan ustadz memberikan contoh yang ada di kitab kemudian ustadz membuat contoh diluar dari kitab. Santri diberi contoh dari luar teks-teks yang ada

---

<sup>5</sup>Zamakhshary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm.29.

<sup>6</sup>Delier Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta : LP3S, 1985), hlm.15.

dikitab tujuannya agar bisa memahami teks-teks Arab. Kebanyakan santri yang masuk di pondok tersebut sudah pernah mempelajari dasar bahasa Arab, tetapi pada kenyataannya sebagian santri banyak yang kesulitan mempelajari *maharah al-qira'ah* terutama dengan sistem *sorogan* tersebut. Hal itu dikarenakan santri banyaknya yang kesulitan dalam hal memahami bentuk kalimat bahasa arab, mengetahui kosa kata dan tanda baca dalam memahami *Mah rah Al-qir 'ah* .

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai sistem *sorogan*. Sebagai metode klasik, sistem ini masih mampu mengantarkan santri di Pondok pesantren Al-Fitroh dalam membaca teks-teks maupun kitab-kitab berbahasa Arab dengan sangat baik. Sebab sistem *sorogan* dapat dijadikan alat untuk mempermudah dalam memahami *Mah rah Al-qir 'ah* bagi santri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya di wilayah metodologi pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* .

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian diatas, dan menyadari akan pentingnya sistem *sorogan* dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang *pembelajaran Mah rah Al-qir 'ah* dengan sistem *sorogan*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Dari fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat Judul Skripsi Tentang “*Pembelajaran Mah rah Al-qir 'ah* dengan Sistem Sorogan di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?
2. Bagaimana penerapan sistem *sorogan* dalam pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fitthoh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *maharah al qiroah* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem *sorogan* dalam pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* dengan sistem *sorogandi* Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul..

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya di wilayah metodologi. Sehingga keberadaan setiap metode memiliki kelebihan masing-masing dan tidak menganggap metode klasik lebih rendah dari lainnya

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan metode yang tepat untuk memahami Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis untuk memberikan gambaran kepada para pembaca pada umumnya dan khususnya para mahasiswa untuk mengetahui cara-cara praktis untuk memahami Bahasa Arab dengan sistem *sorogan*.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang akan dilakukan perlu diulas melalui kajian pustaka. Dalam kajian pustaka, peneliti membuat deskripsi secara sistematis tentang hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain, topik penelitian dibandingkan dengan kajian-kajian yang sama dari hasil penelitian terdahulu.<sup>7</sup> dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>7</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.108.

Sebagai bahan referensi awal dalam penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pustaka dari skripsi-skripsi terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Syarif Kharomain Anwar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013 dengan judul “*Pembelajaran Mah rah Al-qir ’ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan)*”. Fokus pembahasan dari skripsi yang ditulis oleh saudara Syarif Kharomain Anwar ini adalah untuk meningkatkan *Mah rah Al-qir ’ah* dipondok pesantren Aswaja Mlangi dengan metode *bandongan*. Namun metode *bandongan* di pesantren tersebut sudah mengalami modifikasi sehingga berbeda penerapannya dengan pesantren-pesantren lain pada umumnya.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang ditulis Zakiyah Darmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta*” skripsi ini membahas metode sorogan dalam pengajaran kitab kuning. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode sorogan adalah salah satu metode pembelajaran kitab kuning di Pesantren, ini merupakan metode yang intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung

---

<sup>8</sup> Syarif Kharomain Anwar, *Pembelajaran Mah rah Al-qir ’ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan)* [Skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2013), hlm.38.

antara kiai/ustad, dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.<sup>9</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi mahasiswa fakultas tarbiyah dengan judul “*Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira’ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*”. Metode sorogan adalah metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari qiro’oh kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode sorogan menunjukkan keberhasilan, efektifitas metode sorogan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan di antaranya sorogan dan bandongan.<sup>10</sup>

Dari beberapa skripsi di atas, terdapat perbedaan pada skripsi penulis. Skripsi pertama membahas tentang pengajaran *maharoh al qiroah* melalui sistem *bandongan*, sedangkan skripsi kedua membahas tentang pengajaran kitab kuning dengan sistem *sorogan*, skripsi ketiga membahas tentang efektifitas penerapan sistem *sorogan*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada bagaimana memahami kitab kuning dengan menerapkan sistem *sorogan* dengan beberapa inovasinya. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah

---

<sup>9</sup>Zakiah Darmawati, *Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta* [Skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hlm. 13.

<sup>10</sup>Al-hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* [Skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 10

dilakukan Syarif Kharomain Anwar, Zakiyah Darmawati, dan Muhammad Al-Hadi, baik dari titik tekan, obyek penelitian, ataupun metode penelitian. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut yaitu mengenai pembelajaran maharah al qiroah dengan sistem *sorogan* di pondok pesantren al fitroh pleret bantul.

#### **E. Landasan Teori**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu untuk memberikan landasan teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu *Pembelajaran Maharah Al-Qiro'ah dengan Sistem Sorogan di Pondok Pesantren Al-Fitroh Pleret Bantul* sehingga apa yang dimaksud penulis dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca.

##### 1. Pembelajaran Maharah Al-qir 'ah

Pembelajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan terhadap seseorang atau kelompok tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan pada suatu lembaga formal maupun non-formal yang diorganisasikan. Tujuan dari pembelajaran adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkahlaku dalam diri siswa. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Abdul Choir, *Psikologi Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 84.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, *pertama* dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>12</sup>

Sedangkan pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan padatihan-latihan lisan guna melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.<sup>13</sup> Jadi, *Mah rah Al-qir 'ah* pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.<sup>14</sup>

Tujuan dari *Mah rah Al-qir 'ah* adalah untuk memperoleh informasi (*acquiring information*) dan untuk memperoleh kesenangan (*obtaining*

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 63

<sup>13</sup>Ahmad Izzan, *Op. Cit.*, hlm. 94.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

*pleasure*).<sup>15</sup> Menurut Muhammad Ali Al-Khuli tujuan pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* secara umum meliputi antara lain:

- a. Sebagai penelitian atau pengkajian, dalam hal ini peneliti hanya membaca teks yang berkaitan dengan penelitiannya.
- b. Sebagai rangkuman atau kesimpulan, membaca dengan teliti dan mendalam agar menemukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut.
- c. Membaca dengan tujuan memberi pengumuman. Seperti penyiar radio, reporter Televisi, dll.
- d. Membaca karena ujian, ketika seorang akan melaksanakan ujian maka ia akan membaca dengan teliti, fokus dan penuh konsentrasi.
- e. Sebagai tujuan refreshing dan hiburan. Karena sebagai hiburan semata, maka tidak semua materi dibaca hanya bagian tertentu yang dibaca.
- f. Membaca sebagai tujuan ibadah, seperti membaca Al-qur' n merupakan ibadah bagi umat Islam.

Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Fithroh tujuan menggunakan *Mah rah Al-qir 'ah* secara khusus meliputi tiga, yaitu:

- 1) Membaca nyaring bacaan dengan lafadz dan intonasi yang benar
- 2) Membaca kosa kata dari bacaan dengan benar
- 3) Membaca kalimat perkalimat dengan bacaan yang benar<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143.

<sup>16</sup> Ahmad Muzakki, Wawancara Pengurus Pondok Al Fitroh , Bantul, 14 Maret 2015.

Menurut Pengurus mengatakan bahwa sesuai dengan visi misi pesantren Al Fithroh, tujuan pembelajaran membaca teks Bahasa Arab adalah santri bisa membaca dan semua sumber keilmuan Islam yang menggunakan Bahasa Arab dengan bacaan yang baik dan benar, artinya ketika seorang santri membaca teks Bahasa Arab dengan bacaan yang baik, benar dan bisa di mengerti oleh pendengar sesuai dengan kaidah bacaan yang tepat<sup>17</sup>.

Mah rah Al-qir 'ah yang dimaksudkan penulis yakni *Mah rah Al-qir 'ah Al-jahriyyah* (membaca nyaring) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara misalnya lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi<sup>18</sup>.

*Mah rah Al-qir 'ah Al-jahriyyah* menurut penjelasan lainnya yaitu membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Tujuan dari *Mah rah Al-qir 'ah Al-jahriyyah* yaitu supaya pelajar mampu melafalkan bacaan yang sesuai dengan tata bunyi bahasa Arab<sup>19</sup>.

Keuntungan dan kelebihan pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah Aljahriyyah* Selain itu ada beberapa keuntungan membaca secara nyaring, antara lain:

- a) Menambah kepercayaan diri pelajar
- b) Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru

---

<sup>17</sup> Ahmad Muzakki, Wawancara Pengurus Pondok Al Fitroh , Bantul, 14 Maret 2015.

<sup>18</sup> Abdul Wahab Rosyidi Dan Ma'lumatul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin Maliki, 2005), hlm. 95-96.

<sup>19</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144.

- c) Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperanserta aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak
- d) Member kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan)
- e) Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah
- b) Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dari pada membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan
- c) Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang kadang dapat mengganggu orang lain.<sup>20</sup>

*Mah rah Al-qir 'ah Al-jahriyyah* menekankan kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancar tidak tersendat-sendat dan terlulang-ulang dan memperhatikan tanda baca atau tanda grafis<sup>21</sup>.

Membaca keras juga disebut membaca taktis, bagaimanapun mengandung aspek artistik. Tidak setiap orang baik itu penutur asli yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 145.

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat. 2009), hlm. 159.

mempunyai kemampuan untuk membaca teknis ini secara efektif. Namun usaha ke arah itu dalam pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan hingga mencapai hasil maksimal<sup>22</sup>.

#### 1) Materi *Qira'ah*

*Qira'ah* adalah salah satu keterampilan berbahasa yaitu kemahiran membaca. Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulisan menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Kegiatan *qira'ah* ini mempunyai tujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca dengan ketepatan bunyi bahasa Arab dengan irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis. Inti dari keterampilan membaca adalah kemahiran memaknai bacaan.

Ada tiga unsur atau materi yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca, yakni unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bacaan. Agar pelajaran kemahiran membaca menjadi menarik dan menyenangkan, bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai minat, tingkatan perkembangan, dan usia siswa. Agar tidak membosankan, bahan bacaan harus bervariasi, baik topic, ragam bahasa, maupun cara penyajiannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1985), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 159

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>23</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata saja, melainkan yang paling penting adalah seseorang mampu mengerti dan mampu memahami apa yang telah tertera dalam tulisan tersebut.

## 2) Kriteria Kemahiran Membaca (*Mah rah Al-qir 'ah*)

Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua yaitu kemahiran memahami makna bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari bacaan.

Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah, maka perlu diketahui kriteria dari kemahiran membaca tersebut, antara lain :

- a. siswa dapat memperkaya perbendaharaan kosakata mereka.
- b. Siswa dapat mengenal isi bacaan, yaitu mengenali hal yang eksplisit dan yang implisit dalam teks.

---

<sup>23</sup>H.G Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1985), hlm.7.

- c. Siswa dapat mengetahui dan mengingat informasi berupa fakta-fakta atau definisi-definisi tentang sesuatu dari teks yang dibacanya.
- d. Siswa dapat memahami dan menguasai sesuatu dari teks berdasarkan fakta-fakta yang telah ia temukan.
- e. Siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks untuk memecahkan suatu masa
- f. Siswa dapat menganalisis dan berfikir secara kritis dan mendalam untuk menemukan sesuatu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks.
- g. Siswa dapat mensintesis bacaan, yaitu merangkum bagian-bagian dalam teks untuk ditampilkan kembali dengan “*baju baru*” atau dalam sebuah kerangka yang sama sekali baru dan orisinal.
- h. Siswa dapat melakukan evaluasi untuk menilai kualitas atau manfaat dari teks yang dipelajari, baik menyangkut sistematika maupun gagasan yang termuat didalam teks tersebut.

Untuk membimbing siswa mencapai tingkat-tingkat pemahaman tersebut, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkat perkembangan, dan usia siswa. Agar tidak membosankan, bahan bacaan harus bervariasi, baik topic, ragam bahasa, maupun cara penyajiannya.

## 2. Sorogan

### a. Pengertian Sorogan

Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti *sodoran* atau yang disodorkan.<sup>24</sup> Maksudnya pengajian secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>25</sup> Hasbullah menyebut *sorogan* sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Dhofier menjelaskan bahwa *sorogan* adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menterjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.<sup>27</sup> Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan murid memahami struktur kalimat dan artinya. Materi yang diajarkan didalam pesantren biasanya adalah kitab-kitab klasik yang lebih dikenal dengan kitab kuning.<sup>28</sup> Karena bagi pesantren kitab kuning merupakan salah satu unsur mutlak dari proses belajar-mengajar di pesantren yang sangat penting dalam membentuk

---

<sup>24</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta, PT Raja Gratinda Persada 1999), hlm.50.

<sup>25</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta:INIS,1994), hlm.61

<sup>26</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 145.

<sup>27</sup>ZamakhshariDhofier,*Op. Cit.*, hlm. 28

<sup>28</sup>Kitab kuning merupakan kitab-kitab warisan intelektual muslim dan ulama zaman klasik. Kitab itu adalah hasil telaah mendalam atas berbagai persoalan agama, politik, ekonomi, seni, sosial budaya pada zamannya. Lihat: Amin Haedari, *Transformasi Pesantren I*,(Jakarta: LeKDIS Media Nusantara,2006), hlm. 84.

kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri (*thalib*).<sup>29</sup>

Kitab-kitab yang dipelajari biasanya karangan-karangan ulama yang menganut paham *Shafi'iyah*, merupakan satu-satunya pengejaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>30</sup>

b. Dasar Pelaksanaan *Sorogan*

Sistem *sorogan* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Mereka langsung bertemu satupersatu, yaitu antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW. Sehingga Rasulullah SAW bersabda:

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baik pendidikan” (HR. Bukhori)

Hadist tersebut bisa dimaknai dengan “tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkanNya kedalam diriku, tempat yang tepat bagi segala sesuatu didalam penciptaan, sehingga hal itu membimbingku kearah pengenalan dan pengakuan tempatNya yang

---

<sup>29</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.68.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm.50

tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian, serta akibatnya ia telah membuat pendidikanku paling baik.<sup>31</sup>

Landasan filosofis pola pengajaran dengan pendekatan ini adalah setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda-beda dari seorang kyai atau ustadz. Perlakuan ini disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan *iqra'*.

Sistem *sorogan* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya sistem ini merupakan aplikasi dari dua metode yaitu: 1) metode membaca, yaitu suatu metode pengajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan lebih dulu mengutamakan aspek membaca dan 2) metode gramatika terjemah, yaitu kombinasi antara gramatika dan terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>32</sup>

#### c. Teknik pembelajaran sistem sorogan

Secara teknis, Ditpekapontren Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan sistem sorogan sebagai berikut:

1. Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz/kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi

---

<sup>31</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 30.

<sup>32</sup>Muhammad Al Hadi, *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta* [Skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16.

media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua

2. Ustadz/kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata yang mudah dipahami.
3. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz/kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
4. Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz/kyai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan didepan, bisajuga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz/kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan sorogan santri<sup>33</sup>.

Di dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat permasalahan atau problematika yang sering terjadi. Problematika tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, problematika linguistik dan Non linguistik. Termasuk problematika linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan problematika Non linguistik yaitu

---

<sup>33</sup>Departemen Agama, *Pola Pembelajaran...*,hlm.74.

problem perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat Non Arab.<sup>34</sup>

a. Aspek Linguistik

Secara umum linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Al-Kh li mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang menyelidiki Bahasa (*'Ilmu yabhatsu fi lugh h*). Sementara Iman Saiful Mu'minin mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang membahas tentang Bahasa dari berbagai sisi.<sup>35</sup>

1. Tata Bunyi

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuan pengembangan siswa dalam menggunakan keterampilan Bahasa Arab (*Mah rah Al-lughah*) yang meliputi keterampilan menyimak (*Mah rah alistim '/listening skill*), berbicara (*Mah rah alkalam/ Speaking skill*), membaca (*Mah rah al-qir 'ah /Reading skill*), dan menulis (*Mah rah al-kit bah/Writing skill*). Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran Bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami bahasa kitab-kitab berbahasa Arab. Apalagi perbedaan sistem bunyi atau *Ni om as- aut* yang

---

<sup>34</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.100.

<sup>35</sup> Achmad Mubarak, Pengertian Linguistik Umum, [Http://Campusbsa. Wordpress.Com/ Peneliti/Linguistik-Sebagai-Ilmu/](http://Campusbsa.Wordpress.Com/ Peneliti/Linguistik-Sebagai-Ilmu/). Akses 24 November 2012

tidak ada dalam Bahasa Indonesia, membuat siswa mengalami problematika dalam mempelajari Bahasa Arab, misalnya:

(Tsa', Syin, Dzal, Kho', Ha', Dho', Tho', Shod, Dlodl, 'Ain, Ghin), membuat Bahasa Arab menjadi sulit untuk dilafalkan bagi pelajar Non-Arab. Sehingga problematika dalam tata bunyi Bahasa Arab muncul ketika pelajar Non Arab tidak bisa melafalkan tat bunyi Bahasa Arab dengan baik.<sup>36</sup>

## 2. Kosa kata

Problematika kosa kata merupakan problem yang dikaitkan dengan sistem perubahan kata dalam Bahasa Arab (arf)<sup>37</sup> contoh konjugasi dalam Bahasa Arab (arf) yang dapat diberikan adalah *fi'l m dhi* (kata kerja bentuk lampau) untuk bentuk *fi'l mudh r* (kata kerja bentuk lampau)

*يَكْتُبُ* sedangkankan untuk bentuk *fi'l amr* (kata kerja perintah) dan seterusnya.<sup>38</sup> Ada dua macam gender pada *Ism*<sup>39</sup> dan *Fi'l*<sup>40</sup> yaitu *Mudzakkar* (laki-laki/maskulin) dan *Muannats* (perempuan/feminim). Tiga macam jumlah untuk *Ism* dan *Fi'l* yaitu *Mufrad* (tunggal), *Mutsanna* (dua), dan *Jama'* (banyak). Jumlah

---

<sup>36</sup> *ibid*

<sup>37</sup> *arf* adalah ilmu untuk perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. *fi'l* (kata kerja), misalnya (telah menolong) menjadi *يَنْصُرُ* (sedang menolong).

<sup>38</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), Hlm. 67

<sup>39</sup> *Isim* adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda, baik benda mati maupun benda hidup

<sup>40</sup> *Fi'l* adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang).

jamak terbagi tiga kategori, yaitu *Jama' Mudzakkar Salim*<sup>41</sup>, *Jama' Mu'annast Salim*<sup>42</sup> dan *Jama' Taksir*<sup>43</sup>

### 3. Tata Kalimat

Bahasa Arab dari segi struktur kalimat berbeda dengan bahasa ibu (Indonesia), Bahasa Arab tidak hanya mempelajari tentang *I'rab*<sup>44</sup> dan *bin*<sup>45</sup> melainkan juga tentang penyusunan kalimat, seperti *Al-muth baqah* (kesesuaian bunyi) dan *Al-mauqi'iyah* (tata urutan kata). Struktur kalimat dalam Bahasa Arab menuntut ketepatan berdasarkan *Mubtada'* (subjek), *Khabar* (predikat), *Ma'rifat*<sup>46</sup>, *Nakirah*<sup>47</sup>, *Ismiyyah*, *Fi'liyyah*, dan antara sifat dan mausuf harus ada kesesuaian dalam segi jenis kelamin (gender) yakni *tadzkarat*, segi bilangan (number), yakni *ifrad-tatsniyah-Jama'*, dan segi definitifnya, yakni *ta'rif tank* (untuk sifat dan mausuf). Contohnya berikut ini: *Mubtada'* dan *Khabar*

---

<sup>41</sup> *Jama' Mudzakkar Salim* adalah bentuk *Jama'* (banyak) yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambahkan *dan* (ketika *rafa'*) atau *dan* (ketika *nashab* dan *jer*) tanpa ada perubahan padanya. seperti (orang mu'min laki-laki).

<sup>42</sup> *Jama' Muannas Salim* adalah *Isim* yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambah *alif* dan *ta'* dan tidak mengubah bentuk mufradnya. seperti *زَيْنَبُ* menjadi *زَيْنَبَاتُ*.

<sup>43</sup> *Jama' Taksir* adalah *Jama'* yang tidak beraturan (rusak). *Jama'* ini untuk semua benda mati maupun hidup, bentuk *Jama' taksir* adalah sim'iyah, artinya mengikuti apa yang diucapkan oleh orang Arab. seperti *مَقَاتِلِحُ* menjadi *مَقَاتِلِحُ*.

<sup>44</sup> *I'rab* adalah perubahan pada akhir kata dikarenakan perubahan *amil-amil* yang masuk kepada kata tersebut buka bagian awal dan bukan bagian tengahnya. misalnya dari *dhammah* menjadi *fathah*.

<sup>45</sup> *Bin* adalah kata yang huruf akhirnya senantiasa tetap atau tidak berubah harakatnya. seperti *dimanapun* kata ini akan tetap berakhir dengan *kasroh/ mabni*,

<sup>46</sup> *Ma'rifat* adalah *Isim* yang menunjukkan benda yang sudah ditentukan. seperti

<sup>47</sup> *Nakirah* adalah *Isim* yang menunjukkan benda yang tidak ditentukan. seperti

## Sifat dan mausuf

المُفِيدَ      إِشْتَرَيْتَ مُفِيدًا      مُفِيدٌ

Berdasarkan contoh diatas perlu diketahui bahwa, *fi'l* harus terletak didepan mendahului *fa'il* (pelaku), dan *khobar* harus terletak sesudah *mubtada'*. Jika *Khobar* itu berbentuk *Dharaf* atau *Jar-majr*, mereka boleh atau mendahului *Mubtada'*. *I'rab* dan hal-hal yang diuraikan diatas memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa yang dari orang Indonesia karena, meskipun mereka sudah menguasai gramatikal Bahasa Indonesia, mereka tidak akan menemukan perbandingannya dalam Bahasa Indonesia.<sup>48</sup>

## 4. Tulisan

Faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab berikutnya adalah tulisan Arab. Tulisan Bahasa Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan Bahasa pelajar lainnya (tulisan latin/Indonesia), karena itu tidak mengherankan jika seorang mahasiswa pun masih bisa membuat kesalahan dalam menulis Arab, baik tulisan mengenai pelajaran Bahasa Arab maupun ayat-ayat *Al-qur' n* dan *Al-had ts*, termasuk buku catatan dan karya ilmiah.<sup>49</sup> Bahasa Indonesia sistem penelitian yaitu hurufnyanya ditulisdari kiri ke kanan, sedangkan Bahasa Arab dari kanan kekiri.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 68

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>50</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 46.

Pada dasarnya, kemahiran menulis Arab dengan kaidah *imla'* harus sudah diajarkan sejak usia dini, dari mulai sekolah tingkat dasar hingga sekolah tingkat atas. Namun pada kenyataannya kesalahan penulisan huruf Arab masih terbawa sampai dengan perguruan tinggi. Untuk mengubah kebiasaan salah yang sudah tertanam dari sekolah tingkat dasar, maka problematika ini hendaknya menjadi perhatian guru karena kesalahan menulis tidak boleh dianggap remeh mengingat kelemahan itu merupakan keburukan.<sup>51</sup>

b. Aspek Non linguistik

Problematika Non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Mengatakan problematika Non linguistik terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>52</sup>

1) Sosio-kultural

Sosio-kultural yaitu perbedaan kebudayaan dan sosial antara Indonesia dengan bangsa Arab. Kebudayaan Arab memiliki perbedaan dengan Indonesia, kita ketahui bangsa Arab memiliki kebudayaan yang sudah lahir dari zaman prasejarah. Hal ini tidak mudah untuk langsung di pahami, banyaknya istilah, nama benda, membuat problematika dalam mempelajari Bahasa Arab.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>52</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 105..

## 2) Buku ajar

Buku ajar sangatlah penting bagi pembelajaran Bahasa Arab karena merupakan instrumen untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun sejalan dengan itu, banyaknya buku ajar yang beredar dikalangan pelajar masih ada yang kurang tepat untuk tipe siswa, tingkatan pendidikan dan standar sekolah. Perlu adanya seleksi, gradasi dan korelasi sehingga buku ajar yang disajikan di kalangan siswa dapat efektif dan efisien.

## 3) Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.<sup>53</sup> Khuli menyatakan bahwa lingkungan bahasa merupakan salah satu cara pemerolehan Bahasa asing yang dilakukan secara sadar. Meskipun lingkungan Bahasa buatan (bukan di lingkungan penutur asli) memberikan pengaruh yang

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

terbatas terhadap pembentukan kemahiran berkomunikasi yang efektif, namun memiliki manfaat yang tidak dapat diingkari<sup>54</sup>.

### 3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana santri menetap, dilingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.<sup>55</sup>

Pondok pesantren adalah gabungan dari kata “pondok dan pesantren”. Istilah pondok berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa mirip dengan padepokan.<sup>56</sup> Istilah pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe-“, sehingga pesantren berarti tempat tinggal santri guna mengkaji ilmu keagamaan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>54</sup> 28 Muhammad ‘Ali Al-Khuli, *Al-H yah Ma’a Lughatin Al-Thun iyyah Al-Lugh wiyah*, (Riy d: J mi’ Al-Huq q Mahf z Li Al-Muall f, 1988), hlm. 65-66.

<sup>55</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI2003), hlm. 1.

<sup>56</sup> idlwan Nasir, *Mencari Tipologi....*, hlm.80.

pendekatan kualitatif, yang pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat.<sup>57</sup> Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan. Penelitian lapangan menitikberatkan pada pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>58</sup> Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung melakukan wawancara dan berdialog. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan data secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 1. Teknik Penentuan Subyek

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>59</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan dari mana asal informasi, data itu harus diperoleh dari data yang tepat.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer: data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan (Suryabrata, 2003: 39). Data primer dapat

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 129.

diperoleh dari pihak pertama. Data ini diperoleh dari pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok dan santri di pondok pesantren al fithroh pleret bantul.

b. Data Sekunder: data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2003: 40). Data ini berfungsi membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip-arsip, dokumen, jurnal, kitab-kitab dan sebagainya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secaralangsung dan sistematis terhadap gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>60</sup> Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan, dan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan.

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, dan peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>60</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Observasi dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Observasi juga dilakukan di luar proses pembelajaran yang memiliki korelasi dengan penelitian untuk mendukung data.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana ada dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri dari suaranya.<sup>61</sup> Dalam arti lain bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, diartikan juga sebagai metode dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subyek.<sup>62</sup>

Penggunaan metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang otentik, peneliti melakukan wawancara terhadap semua pihak yang memiliki kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.. Terutama Pengasuh, dewan asatidz dan para santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:148). Dokumentasi

---

<sup>61</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006), hlm. 88.

<sup>62</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 24.

dalam penelitian diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, terutama yang berkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan pengelompokan data. Menurut Lexy Moloeng, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 4. Pengumpulan Data

Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Menyusun Data

Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan, melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (*coding*).

c. Uji keabsahan Data

Mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil tersebut diambil benang merah yang menghubungkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan data primer.

d. Menafsirkan Data dan Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif, yakni metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa kongrit kemudiaan ditarik dan dirahkan kedalam kesimpulan yang bersifat umum.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam tiga bab. Hal ini agar memudahkan dan memperjelas bagi pembaca, penguji dan peneliti sendiri untuk menganalisis dan menilai hasil penelitian. Bab tersebut adalah Bab I, Bab II, Bab III dan BAB IV. Berikut adalah rincian dari beberapa bab tersebut.

**BAB I:** *Pendahuluan* yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** *Gambaran umum obyek penelitian* yaitu pondok pesantren dawar yang terdiri dari visi, misi, organisasi, sumber daya manusia, program, fasilitas dan jumlah santri.

**BAB III:** *Hasil Penelitian.* Bab ini meliputi penyajian, pembahasan dan analisis terhadap data hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan dengan menjelaskan, tentang pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* dengan *sistem sorogan* di pondok pesantren al fithroh jejeran wonokromo pleret bantul.

**BAB IV:** *Kesimpulan dan Saran.* Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi atau saran relevan yang diberikan peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari data yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan kesimpulan secara garis besar Penerapan pembelajaran maharah al qirah dengan sistem sorogan di pondok pesantren Al-fithroh jejeran pleret wonokromo bantul adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Maharah Al-qirah di Pondok Pesantren Al Fithroh terdapat dua sistem, yaitu *bandongan* dan *sorogan*. Kedua sistem pembelajaran tersebut sudah sejak lama diterapkan di pondok pesantren Al-fithroh. Keduanya juga merupakan sistem pembelajaran tradisional yang masih dipertahankan untuk meningkatkan maharah qirah pondok pesantren Al-Fitroh jejeran menerapkan *Sistem sorogan*. Namun *sistem sorogan* di pesantren tersebut sudah mengalami modifikasi. Sehingga berbeda dengan konsep penerapannya di pesantren-pesantren lain pada umumnya.
2. Penerapan sistem sorogan di Pondok Pesantren Al-Fitroh jejeran secara umum sama dengan penerapan di pondok-pondok lainnya. sistem *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fithroh tersebut agak sedikit berbeda dengan sistem *sorogan* yang diterapkan di pesantren-pesantren pada umumnya. Khususnya pondok putra di pesantren tersebut, perbedaannya ada dua sistem *sorogan* yang diterapkan, yaitu *sorogan* pengasuh dan *sorogan* kompleks. Sedangkan di kompleks putri hanya

terdapat satu sistem *sorogan* yang diterapkan. Jadi, ada sedikit perbedaan antara sistem *sorogan* yang diterapkan di kompleks putra dan putri dan materi-materi yang dipakai meliputi alquran dan kitab-kitab Islam klasik.

3. Penerapan sistem sorogan di Pondok Pesantren Al fithroh tentu tidak dapat dilepaskan dari beberapa kelebihan dan kelemahan ada beberapa kelebihan, diantaranya :Kompetisi antar santri , Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri, Memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri, merupakan wadah kaderisasi yang tepat untuk mempersiapkan calon-calon kiai dan ustadz , Melatih keaktifan, kerajinan, ketekunan, kedisiplinan Sedangkan kelemahan *sistem sorogan*, Adanya sistem *sorogan* terkadang membuat perasaan santri takut karena santri dituntut lebih siap dan harus menguasai materi bacaan beserta makna *lafzhiyah* sebelum maju ke pengasuh. Membuat mereka kurang percaya diri karena kurangnya kemampuan santri dalam menguasai ilmu alat (*shorof* dan *nahwu*)Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut ketaatan dan disiplin tinggi, Maraknya buku terjemahan juga mengakibatkan santri malas untuk belajar atau berdiskusi dengan santri lainnya tentang materi yang belum dipahami.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran dengan menggunakan *Sistem Sorogan* di

Pondok pesantren Al-fithroh jejeran wonokromo pleret dapat berjalan dengan lebih baik :

1. Kepada ustadz

- a) Dikarenakan Pembelajaran Maharah Al qira'ah dengan Penerapan *Sistem Sorogan* membutuhkan itentitas waktu yang cukup lama, jadi sebaiknya ustadz memanfaatkan waktu sebaik-baiknya atau waktu pembelajaran ditambahkan.
- b) Penerapan *Sistem Sorogan* hendaknya dipadukan dengan Sistem lainnya yang variatif, Karena agar tidak monoton dan membantu santri dalam keberhasilan belajar.
- c) Diharapkan memberikan motivasi santri untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa arab.
- d) Hendaknya memperketat evaluasi pembelajaran, sehingga ustadz dapat terus mengamati dan mengontrol perkembangan keterampilan santri dalam membaca kitab.

2. Kepada santri

- a) Santri hendaknya mampu menggunakan waktu sebaik mungkin agar tidak terjadi benturan antara kegiatan Pondok pesantren Al-fithroh jejeran wonokromo pleret dengan kegiatan sekolah.
- b) Santri hendaknya rajin dan tekun dalam mempelajari materiyang sudah diajarkan di Pondok pesantren Al-fithroh jejeran wonokromo pleret. Baik di saat maupun di luar proses pembelajaran.

- c) Santri hendaknya mampu memadukan antara khazanah keilmuan Pesantren Dengan keilmuan akademik yang diperoleh dari sekolah ataupun kampus

### **C. Kata Penutup.**

Alhamdulillah *'ala kulli hal*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “pembelajaran *Mah rah Al-qir 'ah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.”. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

*Akhirulkalim*, semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca semua, serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Al Bakriy, Sholeh. 1982. *Al-Quran dan Pembinaan Insan*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Al Hadi, Muhammad. 2006. *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- 'Abd Al-Sukur, Ahmad. 2002. "Intisyar Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa Muskilatuh Fi
- Choir, Abdul. 2003. *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Zakiyah. 2001. *Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Agama. *Pola Pembelajaran...*
- Dhofier, Zamakhsyary. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1985.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan*
- \_\_\_\_\_. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Perkembangannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haedari, Amin. 2006. *Transformasi Pesantren I*. Jakarta: LeKDIS Media Nusantara.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indunisiya" dalam *Jurnal Aljami'ah*. Juli – Desember.

- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Kharomain Anwar, Syarif. 2013. *Pembelajaran Maharah Qira'ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan)* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad, Al-hadi. 2006. *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasir, Idlwan. *Mencari Tipologi...*
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Noer, Delier. 1985. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutarto. 2003. *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatut Tullab Kesugihan Cilacap* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

## Catatan Lapangan 1

### Teknik Pengumpulan data : Observasi

Hari tanggal : 20 Mei 2015

Tempat : Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

Jam : 20.00-21.00 WIB

#### **Deskripsi Data :**

Pada observasi kali ini, observer mengobservasi serta mendokumentasi mengenai letak dan keadaan geografis, profil Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, mengenai visi dan misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul., sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul., sarana dan prasarana Pondok, serta mencari tahu informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti dan lain-lain.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil penelitian ini penulis mendapat hasil tentang profil Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul., letak dan keadaan geografis madrasah, visi, misi dan tujuan pondok, struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul., keadaan ustadz, pengurus dan santri, serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Mei 2015  
Jam : 20 Mei WIB  
Lokasi : Ruang Tamu Pondok  
Sumber Data : Ustadz Ahmad Muzakki

#### Deskripsi Data:

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz Muzakki. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan maharah al qiro'ah dengan menggunakan *system sorogan*

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa inti dari pembelajaran maharah al qiro'ah adalah agar santri dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu kebanyakan ilmu agama masih ditulis dalam bahasa Arab, sehingga untuk membedahnya diperlukan ilmu nahwu dan shorof untuk mempelajari dan memahaminya.

Dalam proses pembelajaran *system sorogan* terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya diantaranya adalah Memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri. Sistem *sorogan* yang mengharuskan santri berhadapan langsung dengan guru, tentu memudahkan guru dalam membina santrinya. Sedangkan Kekurangannya dari pembelajarannya yaitu Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut ketaatan dan disiplin tinggi. Bagi sebagian santri, sistem *sorogan* dianggapnya terlalu kaku dalam penerapannya. Mereka harus berhadapan dengan sistem yang sama setiap harinya. Mereka juga dituntut melewati beberapa tingkatan yang ada.

**Interpretasi:**

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara dengan ustadz Muzakki adalah tujuan dari belajar maharah al qiro'ah yaitu untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, Al-Hadits serta kitab-kitab keagamaan islam lainnya yang bertuliskan gundul atau tanpa harokat. Dan terdapat kekurangan dalam system sorogan yaitu Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut ketaatan dan disiplin tinggi.



### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Mei 2015  
Jam : 20.00-21.00 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.  
Sumber Data : Ustad Ahmad Muzakki

#### **Deskripsi data:**

Kegiatan wawancara ini ditujukan kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Wawancara ini menjelaskan informasi tentang system perjenjangan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap tingkatan serta upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan wawancara ini juga dilakukan di kesekretariatan Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Untuk mencari data-data tertulis, di Pondok serta administrasi di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul..

#### **Interpretasi:**

Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui system perjenjangan dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui data yang di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul .dan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Farito

Waktu : 21 April 2015

---

1. *Bagaimana situasi pembelajaran maharah al qirah dengan sistem sorogan di pondok Al Fitroh ?*

Sorogan kepada pengasuh ,adalah sorogan yang paling menegangkan, karena menguji seberapa rajin kita dalam mempelajari kitab sebelum sorogan.

2. *Menurut anda , Apakah belajar dengan sistem sorogan memulahkan atau menyulitkan anda?*

Bagi pemula seperti saya , sistem sorogan terasa sulit karena santri dituntut untuk belajar mandiri , apalgi saya belum memahami qowaid nahwu dan shorof

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Maemunah

Waktu : 22 April 2015

- 
1. *Bagaimanakah penerapan sistem sorogan pondok pesantren Al Fitroh di komplek putri?*  
Di dalam pondok putri ada 2 macam tahapan, pertama dengan sorogan kepada 5 pengampu dari pengurus majlis talim, setelah itu berlanjut ke sorogan ke ibu nyai, dan yang hafalan qur an ,sorogan kepada ibu nilna”
  2. *Jam berapakah di mulainya waktu sorogan?*  
*Sorogan* di komplek putri tersebut dilaksanakan setiap hari, pada pagi hari setelah solat subuh hingga pukul setengah 7 dan malam hari pukul 10 malam
  3. *Dimanakah tempat di gunakan sorogannya?*  
Di musholla dan di rumah ibu nyai
  4. *Siapakah yang mengajar sistem sorogannya?*  
Pengurus majlis ta lim, bu nilna dan ibu nyai mus tainah
  5. *Apakah materi yang di gunakan selama mengikuti sorogan di pondok ini?*  
kitab *adkarus solah*, juz *'ammah, majmu'* syarif dan *munzyat*. kitab *duratul bahiyah*, *fathul qorib* dan *ridatus solihin*

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Ahmad Muzakki

Waktu : 21 Mei 2015

---

1. *1. Apa santri di pondok pesantren Al Fithroh juga mengikuti sekolah formal ?*  
Sebagian besar santri pondok pesantren Al fithroh mengikuti sekolah-sekolah formal baik MTs , MA dan perkuliahan
2. *2. Bagaimanakah Penerapan system sorogan yang ada di pondok pesantren Al Fithroh dan Jam berapakah di mulainya waktu sorogan?*  
Sorogan di kalangan santri putra terbagi menjadi 2,yang pertama sorogan kepada pengasuh, yang dilaksanakan pada pagi hari, setelah jamaah sholat subuh, kedua sorogan komplek yaitu sorogan kepada pengurus atau ustadz.”
3. *3. Dimanakah tempat di gunakan sorogannya?*  
Di komplek putra dan rumah kyai dan gus-gus
4. *4. Siapakah yang mengajar sistem sorogannya?*  
Gus Mujib selaku pengasuh dan dibantu oleh adik-adiknya yakni Gus Aziz, Gus Muntako', Gus Asjad dan Gus Syafik.
5. *5. Bagaimanakah cara membagi tingkatan-tingkatan sorogan di pondok pesantren Al Fithroh*  
Sorogan di Pondok pesantren Al- fithroh di sesuaikan sesuai kemampuan santri, ada 5 tingkat. Untuk anak anak baru masuk dalam tingkat pemula. Nanti di suruh hafalan kemudian sorogan al quran,setelah semua khatam akan di bagi ke tingkat selanjutnya sesuai dengan kemampuannya”
6. *6. Apakah peran pengurus/ tingkatan ulya mengampu tingkatan awaliyah dan wushto?*  
Peran pengurus selain ikut mengampu juga ikut serta mengawasi terlaksanya sorogan komplek

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2015  
Tempat : Ruang Komplek  
Jam : 22.00 WIB  
Metode Pengumpulan data : Observasi  
Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran Sorogan Komplek

Ustaz memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada santri. Santri menjawab salam dari ustaz dengan semangat walaupun masih ada beberapa santri yang duduk di bangku belakang sibuk berbicara dengan temannya sehingga tidak menjawab salam yang disampaikan guru. Kemudian ustaz mengajak para santri untuk membaca surat al-faatihah yang ditujukan untuk mendapat ridho dari Alloh swt.

Setelah ustaz membuka pelajaran dan mengondisikan santri, ustaz melakukan apersepsi terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah ustaz selesai melakukan apersepsi dilanjutkan dengan memulai pelajaran atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

Pada pembelajaran menggunakan kitab *Adkarus Solah...* Kemudian Santri membaca *Adkarus Solah* dalam bahasa Jawa dengan sistem *Sorogan*. Terkadang ustaz juga menyuruh salah seorang dari santri untuk membacakan terjemahannya. Setelah selesai melafalkan dan membaca terjemahannya, ustaz kemudian menjelaskan apa maksud dari nadzom *Adkarus Solah* yang telah dilafalkan dan diterjemahkan.

Setelah ustaz selesai menjelaskan, ustaz kemudian menanyakan kepada santri seberapa paham terhadap materi yang telah dijelaskan dan mempersilahkan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya kemudian ustaz menanggapi.

Setelah dirasa cukup, pada akhir pembelajaran ustaz menguatkan pemahaman dan kemampuan santri dengan mengajak santri mengulang kembali materi yang telah dipelajari dalam pertemuan tersebut. Kemudian ustaz memberikan beberapa saran dan motivasi yang intinya mengajak santri untuk lebih giat lagi dalam belajar memahami maharah al qiro'ah dengan sistem *Sorogan* karena nahwu dianggap penting dalam keberlangsungan dalam memahami ilmu agama islam yang sebagian besar berasal dari teks Arab.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah dan diikuti oleh seluruh santri. Ustaz mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para santri.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. ( 0274 ) 589621, 512474, Fax (0274)586117  
YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Burhan Musyafak  
Nomor Induk : 11420029  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 24/April 2015

Judul Skripsi :

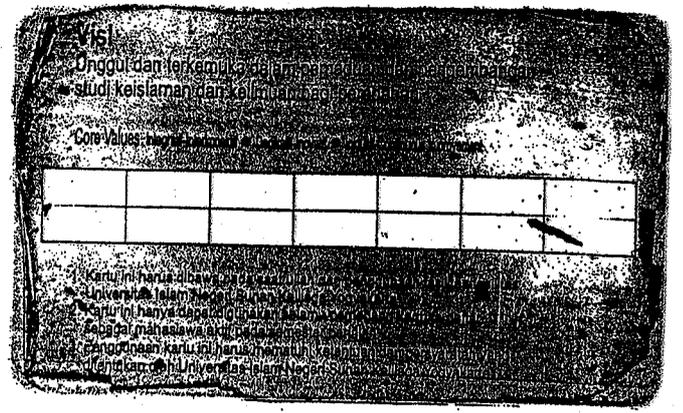
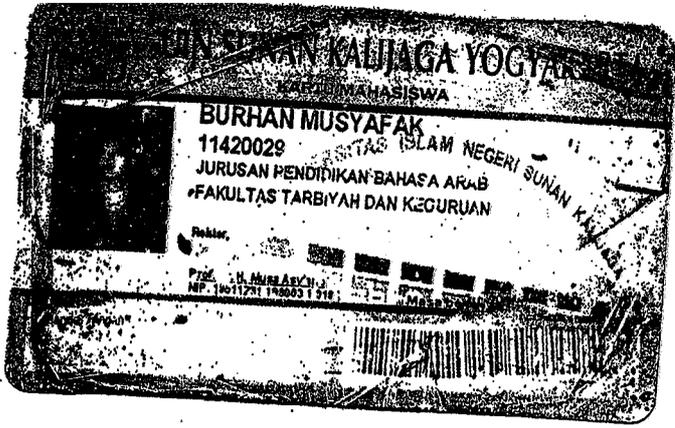
PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH DENGAN SISTEM  
SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN  
WONOKROMO PLERET BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 24/April 2015

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I  
NIP. 19590114 198803 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Mongiri/sidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2086 / S1 / 2015

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekreteriat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/46/5/2015  
Tanggal : 05 Mei 2015 Perihal : Ijin penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

**Diizinkan kepada**  
Nama : BURHAN MUSYAFAK  
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 3316050310910001  
Nomor Telp./HP : 085642200502  
Tema/Judul Kegiatan : PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK PEJANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL  
Lokasi : jejeran wonokromo pieret bantul  
Waktu : 05 Mei 2015 s/d 05 Agustus 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 05 Mei 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Dalitbang  
Tian Sakti S.S. M.Hum  
NIP. 197001951999031006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Pleret
4. Lurah Desa Wonokromo, Kab. Pleret
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
7. Pengurus Pondok Pesantren AL Fitroh
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

openw@yohoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/46/5/2015

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1852/2015  
Tanggal : 30 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : BURHAN MUSYAFAK NIP/NIM : 11420029  
Alamat : FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB, UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Judul : PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH DENGAN SISTEM SOROGAN DI PONDOK  
PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL  
Lokasi : KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY  
Waktu : 5 MEI 2015 s/d 5 AGUSTUS 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 5 MEI 2015

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Burhan Musyafak  
NIM : 11420029  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PBA  
Sebagai : Peserta

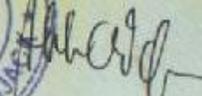
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

dan, Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : BURHAN MUSYAFAK  
 NIM : 11420029  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Microsoft Internet	80	B
5	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI

**Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.**

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : BURHAN MUSYAFAK  
NIM : 11420029  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**88 (A/B)**

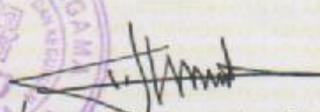
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : BURHAN MUSYAFAK

**NIM** : 11420029

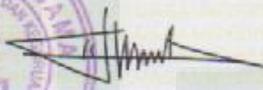
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,68 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.42.347/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Burhan Musyafak**  
Date of Birth : **October 03, 1991**  
Sex : **Male**

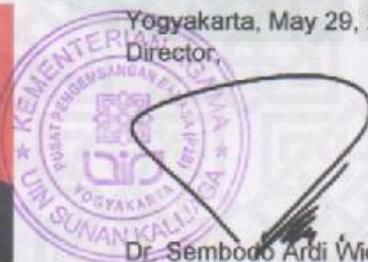
took TOEC (Test of English Competence) held on **May 29, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	54
Reading Comprehension	51
<b>Total Score</b>	<b>493</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 29, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.42.330 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Burhan Musyafak :  
تاريخ الميلاد : ٣ أكتوبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٥, وحصل على  
درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٣ مايو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011



diberikan kepada :

**BURHAN MUSYAFAK**

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

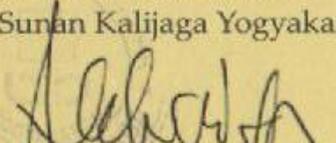
mengetahui,

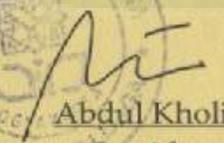
Yogyakarta, 16 September 2011

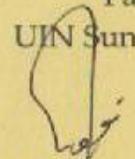
Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

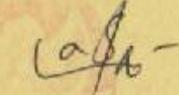
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006

  
Abdul Kholid  
Presiden

  
M. Fauzi  
ketua

  
Ach. Sulaiman  
sekretaris



## SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Burhan Musyafak*

Telah Mengikuti:

### SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012  
bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

*A-*

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19630405 199403 1 003

Ketua  
Panitia DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Lestari  
NIM 0948 0014

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Burhan Musyafak  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
NIM : 11420029  
Pembimbing : Dr. H. Maksudin M. Ag.  
Judul : Pembelajaran *maharah al qiroah* dengan sistem *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing
1	20-04-2015	I	Revisi Proposal	A
2	26-04-2015	II	Acc Bab I, mengajukan Bab II	A
3	10-09-2015	III	Acc Bab II	A
4	10-09-2015	IV	Mengajukan Bab III, IV	A
5	17-09-2015	V	Revisi bab III, IV	A
6	18-09-2015	VI	Acc Bab I, II, III, IV	A
7	17-09-2015	VII	Abstraksi	A
8	18-09-2015	VIII	ACC Keseluruhan	A

Yogyakarta, 18 September 2015  
Pembimbing



Dr. H. Maksudin.M. Ag.  
NIP. 19600716 199103 1 001

## CURICULUM VITAE



Nama : Burhan Musyafak  
Tempat & Tanggal Lahir : Bora, 3 oktober 1991  
Alamat Asal : Sumberpitu, Cepu, Bora, Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Rusydi, Kanggotan Lor, Pleret, Bantul  
No. Telepon : 085642200502  
Nama Bapak : Alm. H. Rochmat  
Nama Ibu : Hj. Siti Khotimah

### Riwayat Pendidikan

#### A. Pendidikan Formal :

1. TK Darussalam Nglanjuk, Cepu, Bora Lulus Tahun 1996
2. MI Darussalam Nglanjuk, Cepu, Bora, Lulus Tahun 2003
3. MTs Asy-syukuriyah Ngraho Bojonegoro Lulus Tahun 2006
4. MA Negeri 1 Boyolali, Lulus Tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2011-2015

#### B. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Dawar Mojosongo Boyolali
2. Pondok Pesantren Asy-syukuriyah Ketawang Ngraho Bojonegoro
3. Pondok Pesantren Al-Rusydi Kanggotan Lor Pleret Bantul

## Riwayat Organisasi

1. BANSER
2. PMII
3. AZ ZAHRA
4. KSIP
5. FAM-J
6. KAMABA
7. TAPAK SUCI





